

Smart-Ubudiyah: A Strategy for Strengthening the Spirituality of Urban Communities in the 5.0 Era

Smart-Ubudiyah: Strategi Penguatan Spiritual Masyarakat Urban Era 5.0

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Muhammad Afif², Dinda Retno Putri³, Istibana⁴, Ahmad Danial Karomi⁵, Moh. Naufal Ulil Absor⁶, Nur Hafid⁷

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Keywords :

Ubudiyah;
Urban Society;
Spiritual Quality.

Correspondensi Author

Anyes Lathifatul Insaniyah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Blokagung Banyuwangi
Email: anyeslathifa@gmail.com

History Artikel

Received: 18-12-2025
Reviewed: 20-12-2025
Revised: 25-12-2025
Accepted: 28-12-2025
Published: 30-12-2025

Abstract. Urban communities in densely populated areas often face spiritual challenges due to the fast pace of life and limited access to religious education. This condition results in low literacy in Islamic jurisprudence (fiqh) and results in worship that is less than compliant with Islamic law. This community service program aims to improve Islamic jurisprudence (fiqh) and establish a balance between worldly and spiritual life for urban communities in Kertosari and Karangrejo Villages, Banyuwangi. The methods used are participatory outreach and education through lectures, Q&A sessions, role-plays, and the use of information technology such as videos and infographics to simplify complex Islamic jurisprudence concepts. Mentoring involves studying the Taqrib book as a practical guide and the Bajuri book for deeper understanding, culminating in hands-on practice of ablution and prayer. The program results show a significant increase in community understanding of the requirements and pillars of worship. In addition to the spiritual impact of increased consistency in worship, this activity also strengthens social cohesion and solidarity among residents through collective activities such as completing the Quran and regular recitation. Overall, the contextual non-formal education approach has proven effective in improving the spiritual and social quality of society amidst the dynamics of urban life.



Pendahuluan

Masyarakat urban perkotaan, terutama di wilayah dengan populasi yang padat dan mayoritas penduduknya adalah kaum migran, sering kali menghadapi tantangan dalam aspek spiritual dan sosial. Kehidupan perkotaan yang serba cepat dan padat dapat mengikis nilai-nilai religiusitas, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan fiqh Ubudiyah secara benar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terbatasnya waktu dan akses terhadap pendidikan agama yang memadai menjadi faktor yang memperparah situasi ini. Migrasi dari daerah pedesaan ke kota besar untuk mencari penghidupan juga berpotensi mempengaruhi keseimbangan spiritual mereka, mengingat banyak dari mereka yang lebih fokus pada urusan duniawi dan mengesampingkan kebutuhan spiritual.

Salah satu isu utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi fiqh Ubudiyah di kalangan masyarakat perkotaan. Literasi fiqh Ubudiyah, yang mencakup pemahaman terhadap tata cara ibadah, etika dalam beribadah, dan penerapan fiqh dalam konteks sehari-hari, sangat krusial untuk menjaga dan meningkatkan kualitas spiritual individu maupun komunitas. Minimnya pemahaman ini tidak hanya berimbas pada kualitas ibadah yang kurang baik, tetapi juga dapat menyebabkan praktik ibadah yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi fiqh Ubudiyah sebagai upaya strategis untuk memperbaiki kondisi spiritual masyarakat urban. Penguatan literasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami esensi ibadah serta menerapkannya dengan baik, sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas ibadah di tengah kesibukan dan dinamika kehidupan perkotaan.

Melalui pendekatan yang partisipatif dan edukatif, program ini berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang fiqh Ubudiyah. Dengan demikian, diharapkan adanya peningkatan kualitas spiritual yang pada akhirnya berkontribusi pada keharmonisan sosial serta kesejahteraan mental dan spiritual masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, khususnya terkait fiqh Ubudiyah, di kalangan masyarakat perkotaan yang sering kali terjebak dalam rutinitas duniawi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami dan mengaplikasikan fiqh ibadah dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kualitas spiritual mereka dapat meningkat meskipun berada dalam lingkungan yang cenderung sekuler dan sibuk.

Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah *Pertama*, meningkatkan literasi fiqh Ubudiyah di kalangan masyarakat urban, terutama terkait tata cara pelaksanaan ibadah dan Ubudiyah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Hal ini diharapkan dapat meminimalisasi

kesalahan dalam beribadah yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau pemahaman yang kurang tepat. *Kedua*, Membangun kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual, terutama di kalangan masyarakat perkotaan yang sering kali fokus pada pekerjaan dan kegiatan sosial, sehingga aspek spiritual terabaikan. *Ketiga*, mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam belajar agama, tidak hanya sebatas pelaksanaan ibadah formal, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang aspek-aspek ibadah yang lebih luas, seperti etika dalam beribadah dan penerapan nilai-nilai spiritual dalam interaksi sosial. *Keempat*, menciptakan ruang diskusi dan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, di mana masyarakat dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait fiqh ibadah, sehingga tercipta suasana yang mendukung peningkatan kualitas spiritual secara bersama-sama.

Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas spiritual masyarakat urban, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial dan kesejahteraan batin mereka.

Metode

Dalam upaya meningkatkan literasi fiqh ibadah di kalangan masyarakat, kami menerapkan berbagai pendekatan yang menarik dan interaktif untuk menjamin pemahaman yang lebih baik. Literasi fiqh ibadah tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program yang kami rancang berusaha untuk memadukan pemahaman teoretis dengan praktik nyata. Kami tidak hanya sekadar memberikan ceramah atau materi yang satu arah, tetapi juga mengajak peserta untuk aktif berdiskusi dan berinteraksi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan edukasi. Melalui metode ini, seperti ceramah, tanya jawab, dan role-play (bermain peran), kami berupaya menciptakan suasana yang partisipatif dan kolaboratif. Metode ini tidak hanya membantu peserta dampingan lebih mudah memahami materi, tetapi juga merangsang mereka untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai masalah keagamaan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kami juga memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya pengalaman belajar. Teknologi memungkinkan penyajian materi dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Kami menggunakan media visual seperti video, infografis, dan presentasi multimedia untuk menjelaskan konsep-konsep fiqh yang mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan. Video dapat menampilkan contoh konkret dari penerapan fiqh dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan infografis membantu menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga lebih mudah dicerna oleh peserta. Penggunaan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta, terutama di era digital seperti sekarang, di mana masyarakat lebih terbiasa dengan konten visual yang interaktif.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk mempererat ikatan di antara peserta dampingan, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin yang bersifat keagamaan dan sosial. Kegiatan seperti pengajian bersama, kajian kitab kuning, dan kegiatan keagamaan lainnya yang menjadi sarana untuk memperkuat tali silaturahmi di antara peserta, sekaligus memperkaya pemahaman mereka tentang agama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, kami berharap peserta dampingan dapat memperluas wawasan mereka tentang ajaran Islam, sekaligus meningkatkan kecintaan mereka terhadap ilmu agama.

Kami menyadari bahwa setiap masyarakat memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam merancang program pengajaran fiqh ibadah, kami selalu berusaha untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sebagai langkah awal, kami melakukan survei untuk mengetahui tingkat pemahaman dan minat peserta terhadap materi fiqh ibadah. Survei ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta. Selain itu, kami juga melibatkan tokoh agama setempat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini penting untuk mendapatkan dukungan dan masukan yang berharga, sekaligus memastikan bahwa program ini diterima dengan baik oleh masyarakat. Tak hanya berfokus pada aspek edukasi, program ini juga menggabungkan kegiatan spiritual dan sosial sebagai bagian dari pengabdian masyarakat.

Salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari program ini adalah khataman Al-Qur'an, yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, kami berkolaborasi dengan kelompok Muslimat Ranting Karangrejo, yang turut serta dalam kegiatan khataman ini. Khataman Al-Qur'an bukan hanya menjadi momen untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi di antara umat Islam. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 45 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan usia di desa Karangrejo Banyuwangi. Acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama, dilanjutkan dengan pembacaan Yaasin dan doa Bersama. Program Khataman Al-Qur'an telah berhasil menciptakan suasana spiritual yang mendalam bagi para peserta. Pembacaan Al-Qur'an dan Yaasin bersama-sama mampu mempererat tali silaturahmi warga urban kota seperti yang ada di daerah Banyuwangi kota ini.



Gambar 1: Kegiatan khataman bersama muslimat dan masyarakat

Kegiatan pendampingan kedua adalah program pengajaran wudhu yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang tata cara bersuci yang benar. Materi yang akan dipelajari meliputi tata cara bersuci, shalat, puasa, zakat, dan haji. Akan tetapi dalam hal ini kami fokuskan dalam konteks ubudiyah; yakni wudhu dan shalat. Kami menggunakan kitab Taqrib yang ringkas dan mudah dipahami sebagai referensi utama; namun, kami juga mengacu pada kitab Bajuri untuk menyajikan penjelasan yang lebih mendalam dan lengkap. Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman peserta tentang ilmu fiqh dasar dalam kitab Taqrib. Dengan menggabungkan kedua kitab ini, peserta akan memiliki pemahaman yang luas tentang hukum-hukum wudhu. Misalnya, kami menggunakan redaksi sederhana dari kitab Taqrib untuk menjelaskan syarat sah wudhu, tetapi kami kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci dari kitab Bajuri. Dengan demikian, peserta tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan, tetapi mereka juga memperoleh pemahaman tentang alasan di balik setiap tindakan.

Dalam program ini, kami melakukan mendapatkan kedua sisi dari kitab Taqrib dan kitab Bajuri. Kitab Taqrib memberikan panduan yang ringkas dan praktis, sehingga cocok untuk pemula. Sementara itu, kitab Bajuri menawarkan penjelasan yang lebih mendalam dan mencakup berbagai pendapat ulama. Dengan membandingkan kedua kitab ini, peserta dapat melihat perbedaan dan persamaan pendapat para ulama tentang hukum-hukum wudhu. Hal ini melatih peserta untuk berpikir kritis dan tidak terpaku pada satu pendapat saja.

Setelah mempelajari teori dari kitab Taqrib dan kitab Bajuri, peserta diajak untuk mempraktikkan langsung tata cara wudhu. Kami menggunakan tempat wudhu di musholla tempat kami belajar Bersama untuk praktek. Dengan praktik langsung, peserta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dan memastikan bahwa wudhu mereka sudah sah.



Gambar 2. Kajian Fiqh Ubudiyah Wudhu & Sholat

Program yang dilaksanakan di Desa Kertosari, Banyuwangi, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Berbagai perubahan positif terlihat baik dalam aspek pemahaman agama, pola ibadah, maupun kehidupan sosial masyarakat. Dampak ini muncul berkat upaya pendampingan yang intensif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat

setempat.

Salah satu dampak utama dari program ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terhadap fiqh ubudiyah. Sebelum program berjalan, banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah sehari-hari secara rutin, namun kurang memahami tata cara ibadah yang benar menurut ajaran Islam. Setelah mengikuti sesi-sesi pelatihan dan pendampingan, masyarakat kini lebih memahami syarat, rukun, dan ketentuan fiqh dalam setiap bentuk ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah mereka, tidak lagi sekadar formalitas, melainkan dilakukan dengan pemahaman mendalam dan kesadaran spiritual yang lebih baik.

Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kualitas spiritual masyarakat secara keseluruhan. Dampaknya terlihat dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih religius dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka kini lebih konsisten dalam menjalankan ibadah wajib, memperbanyak ibadah sunnah, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek moral dan etika, baik dalam interaksi sosial maupun dalam bekerja. Kondisi ini juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Tidak hanya dampak spiritual, program ini juga mempengaruhi aspek sosial masyarakat Kertosari. Dengan adanya peningkatan literasi fiqh, masyarakat mulai lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di desa. Pengajian, shalat berjamaah, dan diskusi keagamaan menjadi lebih sering dilakukan dengan keikutsertaan yang lebih banyak. Ini membantu menciptakan solidaritas sosial yang lebih kuat di antara warga, terutama di kalangan kaum urban dan migran yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan komunitas karena kesibukan mereka.



Gambar 3. Sholat berjamaah di Musholla

Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan akan melahirkan generasi yang lebih paham akan ajaran agama, serta lebih aktif dalam menjaga dan membangun lingkungan sosial yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Program ini juga membuka peluang untuk replikasi di wilayah urban lain dengan kondisi serupa, karena pendekatan berbasis literasi fiqih terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat. Secara keseluruhan, program ini berhasil mengatasi permasalahan mendasar terkait minimnya pemahaman ibadah dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Kertosari.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang keilmuan, meliputi ilmu agama Islam, sosiologi perkotaan, serta pendidikan non-formal. Diskusi ini penting untuk memahami bagaimana program ini berdampak pada masyarakat serta relevansinya dalam konteks ilmu keagamaan dan sosial.

1. Perspektif Fiqih Ubudiyah dalam Islam

Fiqih ubudiyah adalah cabang ilmu dalam Islam yang mengatur tata cara pelaksanaan ibadah (Al et al., 2023), baik ibadah mahdhah (seperti shalat, puasa, zakat, dan haji) maupun ibadah ghairu mahdhah (seperti sedekah dan hubungan sosial). Literasi mengenai fiqih ubudiyah sangat penting karena menjadi pedoman dalam menjalankan ibadah dengan benar sesuai dengan syariat Islam (Moh. Sa'diyin et al., 2022). Melalui program pengabdian ini, konsep-konsep fiqih ubudiyah yang sebelumnya kurang dipahami oleh masyarakat perkotaan dapat disampaikan secara lebih komprehensif dan aplikatif.

Dalam Islam, pemahaman yang mendalam tentang fiqih ubudiyah tidak hanya berdampak pada keabsahan ibadah, tetapi juga pada kualitas spiritual individu. Ibadah yang dilakukan dengan benar akan mendekatkan seseorang kepada Allah, meningkatkan ketakwaan, dan memberi dampak positif pada aspek spiritual. Program ini menggunakan pendekatan yang memperkuat literasi ibadah untuk membentuk fondasi spiritual yang kokoh bagi masyarakat Kertosari. Dalam diskursus fiqih, mengajarkan literasi ubudiyah kepada masyarakat urban seperti di Desa Kertosari juga relevan karena masyarakat perkotaan cenderung menghadapi tantangan spiritual yang berbeda dari masyarakat pedesaan, seperti keterbatasan waktu dan lingkungan yang lebih sekuler.

2. Sosiologi Perkotaan dan Masyarakat Urban

Dari sudut pandang sosiologi perkotaan, program ini menyoal masyarakat urban yang hidup dalam ritme kehidupan yang cepat dan dinamis. Masyarakat urban sering kali mengalami tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan tuntutan duniawi, seperti pekerjaan dan interaksi sosial yang sibuk. Pendekatan literasi fiqih ubudiyah yang diberikan dalam program ini dapat dianggap sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, yaitu dengan memberikan pendidikan agama yang kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat perkotaan.

Kajian sosiologi perkotaan menyebutkan bahwa masyarakat urban cenderung lebih

individualistis dan mengalami keterbatasan interaksi sosial yang lebih mendalam (Bartholomew & Jones, 2021), terutama dalam hal keagamaan. Kondisi ini sering kali menyebabkan keterasingan spiritual, di mana masyarakat merasa jauh dari ajaran agama dan ibadah sehari-hari menjadi kurang bermakna. Program ini mencoba untuk menjembatani keterasingan tersebut dengan menghadirkan pendampingan yang berfokus pada ibadah dan literasi fiqih. Dengan peningkatan pemahaman terhadap ibadah, diharapkan masyarakat perkotaan seperti di Desa Kertosari dapat menjalani kehidupan spiritual yang lebih seimbang, meskipun mereka hidup dalam lingkungan perkotaan yang serba sibuk.

3. Pendidikan Non-formal sebagai Sarana Peningkatan Literasi Keagamaan

Dari perspektif pendidikan non-formal, program ini dapat dilihat sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan literasi keagamaan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pendidikan non-formal, yang tidak terikat pada kurikulum formal seperti di sekolah, memungkinkan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Kaplinskiy & Stakhiv, 2022). Di Desa Kertosari, masyarakat yang terlibat dalam program ini umumnya adalah kaum urban yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pendidikan agama secara formal di pesantren atau madrasah. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan alternatif bagi mereka untuk tetap bisa belajar agama dan memperdalam pemahaman mereka tentang ibadah tanpa harus mengorbankan aktivitas keseharian.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas. Pendekatan semacam ini memungkinkan masyarakat untuk belajar secara kolektif, berdiskusi, dan bertukar pengalaman tentang fiqih ubudiyah. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan partisipatif, di mana pembelajar tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Program ini menjadi bukti bahwa pendidikan agama yang disesuaikan dengan konteks masyarakat urban dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan literasi keagamaan dan kualitas spiritual.

4. Implikasi Sosial dan Keagamaan

Secara sosial, program ini juga membawa dampak dalam pembentukan kohesi sosial di Desa Kertosari. Sebagai komunitas urban yang terdiri dari berbagai latar belakang, pendampingan dalam literasi fiqih ubudiyah mempererat interaksi antarwarga yang sebelumnya mungkin jarang terlibat dalam kegiatan keagamaan (Paudel et al., 2021). Masyarakat kini lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial berbasis agama. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keagamaan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Dari perspektif keagamaan, program ini membantu mengatasi masalah dualisme antara kehidupan duniawi dan spiritual yang sering kali terjadi di masyarakat urban. Melalui

pendekatan literasi fiqih ubudiyah, masyarakat didorong untuk tidak hanya fokus pada pekerjaan dan aktivitas duniawi, tetapi juga menyeimbangkannya dengan kehidupan ibadah yang bermakna.

Diskusi ini menunjukkan bahwa program "Penguatan Literasi Fiqih Ubudiyah" memiliki relevansi yang kuat dari perspektif keilmuan agama Islam, sosiologi perkotaan, dan pendidikan non-formal. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman ibadah, tetapi juga membawa dampak sosial yang luas bagi masyarakat urban di Desa Kertosari. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pendidikan agama yang partisipatif dan kontekstual dapat membantu masyarakat urban menghadapi tantangan spiritual dan sosial di tengah kehidupan perkotaan yang dinamis.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi signifikan dalam bidang agama Islam, sosiologi perkotaan, dan pendidikan non-formal. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman ibadah sekaligus memperkuat kohesi sosial di kalangan masyarakat urban Desa Kertosari, yang menghadapi berbagai tantangan spiritual akibat ritme kehidupan perkotaan yang padat. Pendekatan yang partisipatif dan kontekstual dalam pendidikan agama terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan dan kualitas spiritual masyarakat. Selain memperdalam pemahaman terhadap fiqih ubudiyah, program ini juga memperkuat ikatan sosial dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan komunitas. Program ini menunjukkan bahwa solusi berbasis pendidikan agama yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat urban dapat menjawab kebutuhan spiritual dan sosial yang ada di perkotaan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan program di Desa Kertosari, Banyuwangi, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program ke depannya:

1. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat melalui Pendekatan Komunitas

Untuk meningkatkan partisipasi, direkomendasikan untuk melibatkan tokoh masyarakat, pemimpin agama, serta ketua RT/RW sejak tahap perencanaan. Sosialisasi yang lebih terstruktur dan intensif di awal program juga perlu dilakukan.

2. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Pembuatan grup WhatsApp atau aplikasi pengajaran berbasis agama dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan pengajaran jarak jauh, memudahkan masyarakat yang sibuk untuk tetap mengikuti program.

3. Variasi Metode Pengajaran

Penggunaan metode visual dan interaktif seperti presentasi multimedia, simulasi ibadah, dan role-playing tentang fiqih ubudiyah dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas program.

4. Program Lanjutan dengan Jadwal yang Lebih Fleksibel
Menghadirkan program lanjutan dengan jadwal yang lebih fleksibel, seperti pertemuan mingguan atau bulanan, sangat direkomendasikan. Dengan demikian, masyarakat yang memiliki kesibukan dapat tetap berpartisipasi tanpa merasa terbebani.
5. Monitoring dan Evaluasi Formal
Direkomendasikan untuk menggunakan kuesioner atau survei secara berkala guna mengukur pemahaman, kebutuhan, dan tingkat kepuasan peserta. Hasil dari evaluasi formal ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dampak program dan area yang perlu diperbaiki.
6. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan Organisasi Keagamaan
Untuk memperluas jangkauan dan keberlanjutan program, direkomendasikan untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pesantren, atau organisasi keagamaan lainnya.
7. Penguatan Program Sosial dan Spiritualitas Berbasis Komunitas
Selain meningkatkan pemahaman fiqh ubudiyah, program ini dapat diperluas dengan kegiatan sosial yang memperkuat ikatan spiritual dan sosial antarwarga. Misalnya, kegiatan seperti bakti sosial, pembagian sembako, atau acara keagamaan bersama (pengajian akbar, doa bersama) dapat menambah daya tarik dan memperkuat keterlibatan masyarakat. Program-program sosial ini juga akan membantu meningkatkan solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas.

Daftar Rujukan

- Al, F., Jumini, S., Tri, A., & Dina, R. (2023). The Urgency of Learning Fiqh Ubudiyah With The Book of Fathul. *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 11(1), 46–54.
- Bartholomew, M., & Jones, A. (2021). Ties through place: socio-material network analyses in urban studies. *Handbook of Cities and Networks*.
- Kaplinskiy, V., & Stakhiv, L. (2022). *Educational Needs of Society □: Neuropedagogy as One of the Main Aspects of Motivation in Learning within Formal and Non-Formal Education*. 13, 225–235.
- Paudel, A., Galik, E., Resnick, B., Doran, K., Boltz, M., & Zhu, S. (2021). A Description of Staff-resident Interactions in Assisted Living Anju. *Clinical Nursing Research (CNR)*, 30(5), 690–698. <https://doi.org/10.1177/1054773820974146>
- Sa'diyin, M., Mubin, K., Rahman, A., Hidayah, N., rozih, A.F., Nasrullah, M.Q., & Maghfiroh, M. (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Pembelajaran Fiqh Ubudiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Wedi Kapas Bojonegoro. *Santri: Journal of Student Engagemen*